BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

1. Sampah

Sampah merupakan salah satu masalah kompleks yang dihadapi, baik oleh negara-negara berkembang maupun negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal di berbagai negara belahan dunia manapun dengan titik perbedaannya terletak pada beberapa banyak sampah yang dihasilkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengartikan sampah sebagai benda yang dibuang karena tidak terpakai dan tidak dapat digunakan lagi. Sejalan dengan KBBI, Wast Management Law dalam UU No.137/1970 pada pasal 2 ayat (1), mendefinisikan sampah sebagai materi dalam wujud paadat ataupun cair yang dibuang karena tidak diperlukan lagi. (Ivonilia: 2009)

Menurut Azwar (1990), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Kodoatie (2003) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari

kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan (Suryani, 2014).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atas volumenya memerlukan pengelolaan khusus (UU Nomor 18 Tahun 2008).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012), Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari 12 kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, terlihat bahwa sampah adalah materi/sisa bahan (baik oleh manusia maupun alam) yang tidak digunakan atau tidak mempunyai nilai, yang dapat membahayakan fungsi lingkungan

2. Sumber-Sumber Timbulan Sampah

Menurut Gilbert dkk. dalam Artiningsih (2008), sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut:

a. Sampah dari Pemukiman Penduduk

Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang

dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik, dan lainnya.

b. Sampah dari Tempat-Tempat Umum dan Perdagagan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti 9 pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

c. Sampah dari Sarana Pelayanan

Sampah yang dimaksud di sini misalnya sampah dari tempat hiburan umum, pantai, mesjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

d. Sampah dari Industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa-sisa makanan, sisa bahan bangunan.

e. Sampah Pertanian

Pertanian Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman (Siahaan, 2013).

3. Jenis-Jenis Sampah

Menurut Gilbert dkk. dalam Artiningsih (2008), berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian

besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng (Siahaan, 2013).

4. Karakteristik Sampah

Hadiwiyonto (dalam Sasmita: 2009) menggolongkan sampah secara rinci ke dalam tujuh karakteristik, yaitu berdasarkan asal: komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat dan jenisnya. Berbeda dengan Hadiwiyanto, Apriadji (dalam Sasmita: 2009) menjelaskan bahwa sampah dapat digolongkan ke dalam empat kelompok, antara lain meliputi:

1. human exreta yang merupakan bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia, meliputi tinja (faeces) dan air kencing (urine).
2. Sawage yang merupakan sampah yang dibuang oleh pabrik maupun rumah tangga.
3. Refuse yang merupakan bahan dari sisa proses industry atau hasil sampingan kegiatan rumah tangga.
4. Industrial waste yang merupakan bahan-bahan buangan dari sisa proses industri.

Sedangkan Suwenda (2012) membagi jenis sampah menjadi dua jenis:

a. Sampah Anorganik

Yaitu sampah yang tidak dapat didegrasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Sampah anorganik; yaitu sampah yang tidak dapat didegrasi atau diuraikan secara anaerob. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki niai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, styrofoam. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbon, pempers, pembalut, dan lain-lain.

b. Sampah Organik

Yaitu sampah yang dapat didegrasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

5. Timbulan Sampah dan Sumber Sampah

Timbulan sampah adalah sampah yang dihasilkan dari sumber sampah dalam satuan volume dan berat (BSN,2002). Menurut Damanhuri (2011) dalam timbulan sampah baik sekarang maupun mendatang merupakan suatu perencanaan sebagai sistem pengelolaan sampah dengan satuan timbulan sebagai skala kuantitas tiap orang atau tiap bangunan, misalnya :

1. Satuan berat : (kg/orang/hari)

2. Satuan Volume : (liter/orang/hari)

Menurut Tchobanoglous (1993) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulan sampah, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Alam
   a. Musim hujan dan musim panas
   b. Iklim, daerah hujan
   c. Letak geografis

2. Faktor manusia
   a. Aktifitas sehari-hari
   b. Keadaan rumah
   c. Jenis sampah
   d. Kondisi ekonomi

3. Perlakuan terhadap sampah Sumber

   Sampah dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu sampah yang berasal pemukiman (sampah rumah tangga) dan sampah non pemukiman (sampah yang berasal dari daerah komersil, kawasan industri, institusi dan sebagainya). Kedua jenis sampah tersebut dikenal sebagai sampah domestik. Sedangkan sampah non domestik merupakan sampah atau limbah yang bukan sejenis sampah yang berasal dari rumah tangga, namun sampah yang berasal dari hasil sisa proses industry, lumpur sisa hasil pengolahan air limbah dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sumber sampah kota terbagi sebagai berikut:

a. Pemukiman atau rumah tangga dan sejenisnya
b. Pasar
c. Kegiatan komersial seperti pertokoan
d. Kegiatan perkantoran
e. Hotel dan restoran
f. Kegiatan dari institusi seperti industri dan rumah sakit
g. Penyapuan jalan
h. Taman-taman

Menurut Damanhuri (2011) rata-rata timbulan sampah tidak akan sama antara satu daerah dengan daerah lainnya, atau suatu negara dengan negara lain. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :

a. Jenis bangunan
b. Tingkat aktifitas
c. Iklim
d. Musim
e. Letak Geografis dan Topografi
f. Kepadatan penduduk dan jumlah penduduk

Sampah dari masing-masing sumber tersebut dapat dikatakan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan besaran dan berdasarkan

aktivitasnya. Berikut merupakan besaran timbulan sampah berdasarkan dari sumbernya.

B. Pengelolaan Sampah

1. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008).

Terdapat 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

a. Pengurangan sampah (waste minimization), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah (reduce) menggunakan ulang (reuse), dan mendaur ulang (recycle).

b. Penanganan sampah (waste handling), yang terdiri dari:

   a) Pemilahan: dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.

   b) Pengumpulan: dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.

   c) Pengangkutan: dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir.

   d) Pengolahan: dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.

e) Pemrosesan akhir sampah: dalam bentuk pengambilan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (Darmawan, 2018)

Suwerda (2012) mengemukakan beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik sebagai berikut:

a. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya.
b. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global.
c. Pembusukan sampah apat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ketanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.
d. Pembuangan sampah kesungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir (Kahfi, 2017).

2. Jenisi Pengelolaan

Ada beberapa jenis pengelolaan sampah, Suwerda (2012) membagi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat saat ini menjadi empat jenis, antara lain:

a. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Sistem Tradisional

Adalah Sistem pengelolaan sampah yang banyak dilakukan oleh warga terutama di pedesaan, di mana sampah dikumpulkan, kemudian dilakukan pembuangan atau pemusnahaan.

b. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Sistem Kumpul-Angkut-Buang

Adalah sistem pengelolaan sampah di mana sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, dikumpulkan di TPS, kemudian diangkut/diambil petugas, untuk selanjutnya dilakukan pembuangan di TPA sampah. (WALHI, dalam Suwerda, 2012)

c. Pengelolaan Sampah dengan Sistem Mandiri dan Produktif

Adalah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Upaya-upaya pengelolaan sampah dengan menggerakkan partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola sampah telah banyak dilakukan saat ini

d. Pengelolaan Sampah dengan Tabungan Sampah di Bank Sampah

Adalah suatu tempat di mana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruangan/loker tempat menyimpan

Pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah-sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul/pihak ketiga. (Suwerda, 2012). Pen abung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupuun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomer rekening dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampahnya. (Suwerda, 2012). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, di mana setiap warga harus memilah sampah yang dihasilkan dari sumbernya. Sampah-sampah yang selama ini dibuang di sembarang tempat, atau dibakar warga karena dianggap tidak mempunyai nilai, setelah dipilah kemudian ditabung atau diinvestasikan ke bank sampah. (Suwerda, 2012).

C. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Menurut pendapat Bambang Suwerda bank sampah adalah suatu tempat dimana terdapat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Sedangkan Menurut Aryenti (2011) dalam dalam Anih(2014), Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah

uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Menurut Peraturan Mentri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan Pemerintah tersebut mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang.

2. Tujuan Bank Sampah

Tujuan utama pendirian Bank Sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.(Suryani,2014)

3. Konsep Bank Sampah

a. Mengurangi Sampah

a) Membiasakan membawa tas belanja dari rumah

b) Mengurangi penggunaan plastik

c) Menggunakan lap kain

b. Memilah Sampah

c. Memanfaatkan sampah

a) Memanfaatkan kain perca menjadi tas belanja ramah lingkungan

b) Memanfaatkan botol bekas menjadi tempat sabun cair

c) Memanfaatkan kaleng bekas menjadi pot tanaman

d. Mendaur ulang sampah

a) Mendaur ulang bungkus bekas menjadi kerajinan tas

b) Mendaur ulang botol bekas menjadi kerajinan vas bunga

c) Mendaur ulang kotoran terak menjadi pupuk

d) Mendaur ban bekas menjadi kursi atau meja

e. Menabung Sampah

4. Manfaat Bank Sampah

Menurut Suwerda (2012) manfaat yang dapat diperoleh dari adanya sistem pengelolaan sampah yaitu:

a. Kesehatan Lingkungan

a) Dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari sampah.

b) Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat merusak kesehatan dan pencemaran udara.

c) Dapat mengurangi kebiasaan menimbun sampah (organik) yang dapat mencemari tanah.

d) Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan.

b. Sosial Ekonomi Masyarakat

a) Dapat menambah penghasilan keluarga yang diperoleh dari tabungan sampah.

b) Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.

5. Komponen Bank Sampah

Menurut (Wintoko 2013) standar sistem kerja bank sampah merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan klegiatan Bank Sampah. Seperti halnya dalam Bank Sampah terdapat penabung sampah atau nasabah Bank Sampah, pengelola/ pengurus bank sampah, dan pengepul.

a. Penabung Sampah

Penabung atau nasabah pada bank sampah merupakan anggota atau peserta yang berpartisipasi melakukan upaya pengurangan jumlah dan pemilah sampah rumah tangga masing-masing disertai kepemilikan atau rekening di buku tabungan sampah.

b. Pelaksana atau Pengurus Bank Sampah

Pelaksana atau pengurus bank sampah bertugas melayani nasabah bank sampah seperti menjemput sampah ke rumah nasabah, menimbang sampah, mencatat buku tabungan, mengelompokan jenis sampah, mengerpak sampah. Pengelolaan bank sampah dilaksanakan secara sukarela maupun profesional.

c. Pengepul

Pengepul adalah pembeli sampah dari pengelola bank sampah dipilih dengan ketentuan baik guna meningkatkan kualitas lingkungan serta membangun hubungan kerjasama yang baik santara pengelola dengan pengepul.

D. Faktor yang Mempengaruhi

1. Umur

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Nuswantari, 1998). Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005).

2. Pendidikan Terakhir

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. (H. Horne)

3. Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai Karir.Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama (Notoadmojo,2012)

4. Pengetahuan

Menurut Suherman Rosydi pengertian manfaat ekonomi adalah studi tentang pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran.(Wikipedia)

5. Sikap

Thurstone et al., mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut (Sugiyono, 2016).

6. Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2017) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Menurut Skiner dalam Notoatmodjo (2014) merumuskan respon atau reaksi seorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skiner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respon.

7. Manfaat Ekonomi

Menurut Suherman Rosydi pengertian manfaat ekonomi adalah studi tentang pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran.

E. Kerangka Teori

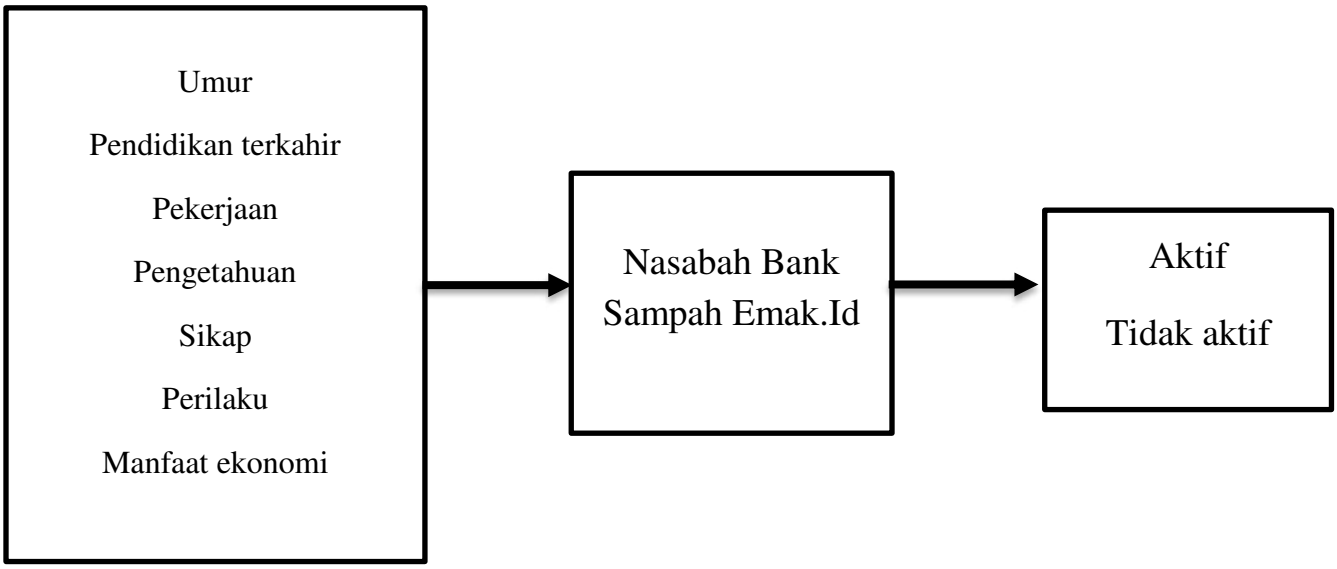

Gambar 2.1 Kerangka Teori
Sumber : Modifikasi dari Yuliani (2019), Salpia (2020)

F. Kerangka Konsep

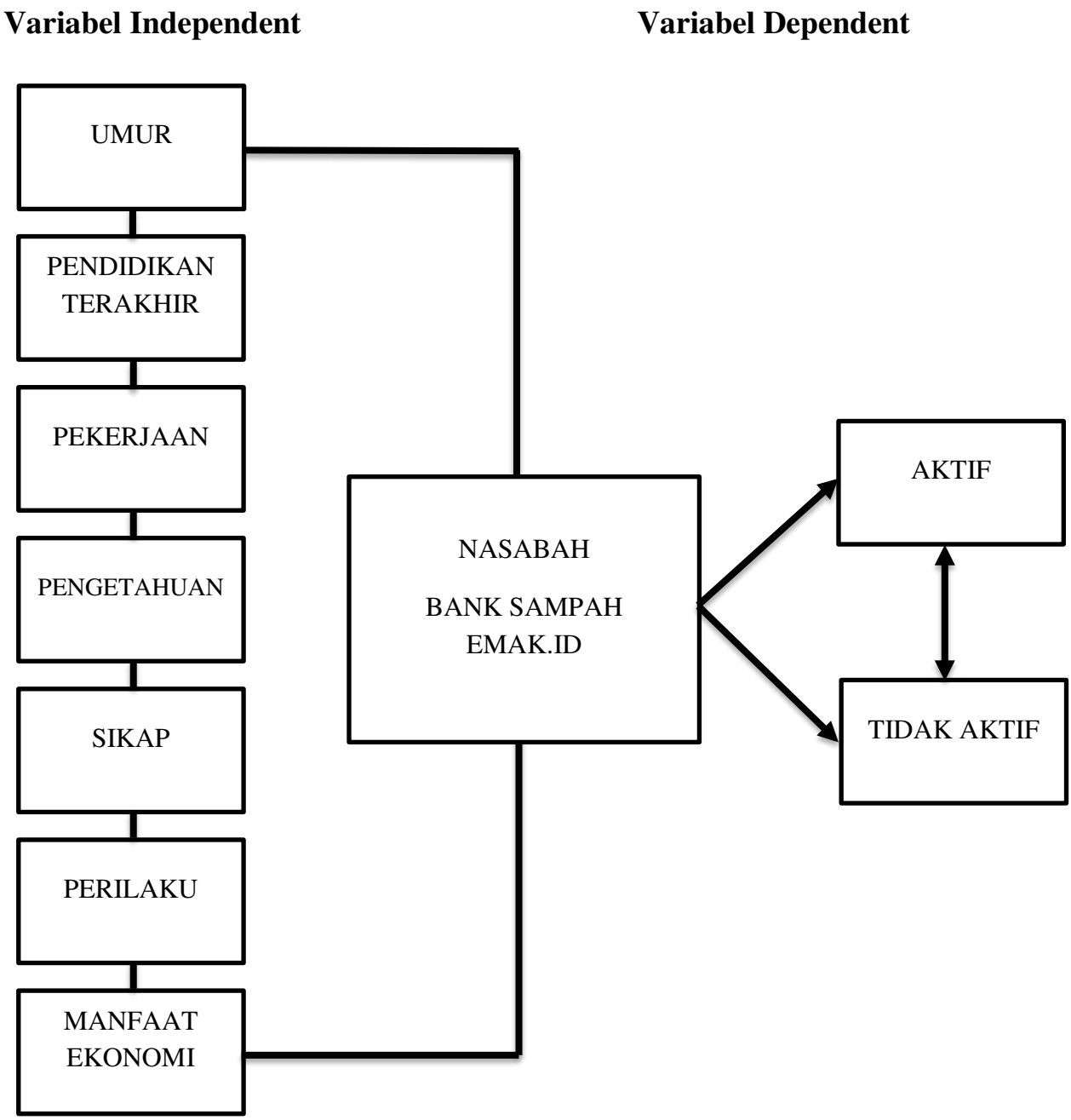

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Sumber : Modifikasi dari Yuliani (2019), Salpia (2020)

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari penelitian yang kebenaranya masih harus diteliti lebih lanjut (Arikunto,2016). Berdasarkan Kerangka Konsep diatas penulis mengajukan hipotesis yaitu :Adapun hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan umur terhadap keaktifan nasabah bank sampah emak.id di kecamatan kemiling tahun 2022
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pendidikan terakhir terhadap keaktifan nasabah bank sampah emak.id di kecamatan kemiling tahun 2022
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pekerjaan terhadap keaktifan nasabah bank sampah emak.id di kecamatan kemiling tahun 2022
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan terhadap keaktifan nasabah bank sampah emak.id di kecamatan kemiling tahun 2022
5. Untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap terhadap keaktifan nasabah bank sampah emak.id di kecamatan kemiling tahun 2022
6. Untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku terhadap keaktifan nasabah bank sampah emak.id di kecamatan kemiling tahun 2022
7. Untuk mengetahui apakah ada hubungan manfaat ekonomi terhadap keaktifan nasabah bank sampah emak.id di kecamatan kemiling tahun 2022